

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas adalah periode yang dilalui oleh seorang ibu setelah proses persalinan, dimulai dari kelahiran bayi dan plasenta, dan berlangsung hingga enam minggu (42 hari) kemudian. Periode ini berakhir ketika perdarahan pasca persalinan berhenti. Istilah "nifas" berasal dari bahasa Latin, yakni "puer" yang berarti bayi dan "poros" yang berarti melahirkan, sehingga dapat diartikan sebagai masa pemulihan setelah persalinan, di mana organ-organ reproduksi kembali ke kondisi sebelum kehamilan.

Masa nifas termasuk dalam fase kritis bagi ibu, di mana sekitar 50% kematian ibu dapat terjadi dalam 24 jam pertama setelah melahirkan, disebabkan oleh perdarahan atau komplikasi yang mungkin terjadi selama kehamilan. Selain itu, masalah pengeluaran air susu ibu (ASI) yang kurang juga sering dihadapi oleh sebagian ibu. Kendala ini sering disebabkan oleh ketidak lancaran dalam pengeluaran ASI, terutama pada hari pertama setelah melahirkan, yang bisa dipengaruhi oleh kecemasan dan ketakutan ibu terkait produksi ASI. Hal ini dapat berujung pada keputusan ibu untuk menghentikan pemberian ASI lebih dini, yang pada akhirnya akan berdampak pada produksi ASI itu sendiri (Nurul, 2019).

World Health Organization (WHO) mendesak peningkatan dukungan bagi ibu menyusui di Indonesia, terutama dalam minggu pertama kehidupan bayi, ketika pemberian ASI eksklusif sejak dini sangat krusial.

Dalam enam tahun terakhir, tingkat pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan anak di Indonesia meningkat signifikan, dari 52% pada 2017 menjadi 68% pada 2023. Meski demikian, tantangan besar masih dihadapi pada tahap awal kelahiran. Survei Kesehatan Nasional (SKI) 2023 menunjukkan bahwa hanya 27% bayi baru lahir mendapatkan ASI dalam satu jam pertama setelah lahir, satu dari lima bayi diberi makanan atau cairan lain selain ASI dalam tiga hari pertama, dan hanya 14% yang mendapat kontak kulit ke kulit dengan ibu setidaknya selama satu jam segera setelah lahir. Inisiasi menyusui dini, yaitu pemberian ASI dalam satu jam pertama

kehidupan, sangat penting untuk kelangsungan hidup bayi baru lahir dan mendukung keberlanjutan pemberian ASI. Keterlambatan dalam memulai pemberian ASI bisa berdampak fatal. (WHO 2023).

Pemberian ASI pada bayi berusia 0-1 tahun memiliki peran yang sangat krusial, terutama dalam memenuhi kebutuhan gizi dan mendukung pembentukan kekebalan tubuh terhadap penyakit. Pemberian ASI secara eksklusif pada usia 0-6 bulan dianggap sangat strategis, mengingat pada tahap ini, kondisi bayi masih sangat rentan dan mudah terpapar berbagai penyakit. Pada tahun 2019, cakupan bayi yang menerima ASI eksklusif di Provinsi Lampung tercatat sebesar 69,3%, angka ini masih di bawah target yang diharapkan, yaitu 80% (Profil Kesehatan Provinsi Lampung, 2019).

Rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif dapat berdampak pada kualitas hidup generasi penerus bangsa dan pada perekonomian nasional. Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya cakupan ASI eksklusif, diantaranya kurangnya pengetahuan, sosial budaya, psikologis, fisik ibu dan perilaku/rangsangan. Dari faktor psikologis ibu, akan berkaitan dengan produksi ASI, apabila hati ibu bahagia maka produksi ASI akan melimpah, sedangkan dari faktor rangsangan berupa perawatan payudara atau breast care secara rutin akan membantu meningkatkan produksi ASI sehingga ibu bisa menyusui secara eksklusif (Soetjiningsih, 2010 dikutip dari Yenni, 2019).

Breast care adalah suatu tindakan untuk merawat payudara terutama pada masa nifas (masa menyusui) untuk memperlancar pengeluaran ASI (Elisabeth dan Endang, 2021). Adapun dampak tidak melakukan breast care yaitu : anak yang sulit menyusui, ASI lebih lama keluar, volume susu terbatas, payudara kotor, ibu tidak siap untuk menyusui, kulit puting payudara mudah tergores atau puting susu mudah lecet (Nilamsari, 2014 dikutip dari Yuniarti, 2018).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mona Dwi Utari dan Nia Desriva Breast care dapat dilakukan oleh ibu post partum sendiri maupun dibantu oleh orang lain yang dilaksanakan mulai dari hari pertama atau kedua setelah melahirkan dan dilakukan dua kali sehari selama 3 hari. Perawatan payudara dilakukan meliputi pengurutan payudara, pengosongan payudara, pengompresan payudara dan perawatan puting susu ibu, sehingga *breast care*

merupakan cara efektif untuk meningkatkan volume ASI dan melancarkan refleks pengeluaran ASI serta mencegah terjadinya bendungan pada payudara.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengangkat kasus tersebut yang berjudul “penerapan *breast care* untuk memperlancar pengeluaran ASI pada ibu nifas pada Ny R di PMB Triana Firlyanti Sy.S.Tr.Keb

B. Rumusan masalah

Berdasarkan hasil survey di PMB Triana Firlyanti Sy.S.Tr.Keb terdapat 1 dari 7 ibu nifas yang di deteksi dalam ketidaklancaran ASI yaitu sekitar 14,2% mengalami Ketidaklancaran ASI, oleh karena itu penulis membuat rumusan masalah yaitu, “Apakah Penerapan *breast care* dapat memperlancar ASI terhadap ibu nifas?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Melaksanakan asuhan kebidanan terhadap ibu nifas dengan melakukan penerapan *breast care* untuk memperlancar pengeluaran ASI dengan menggunakan pendekatan Manajemen Kebidanan Varney dan SOAP.

2. Tujuan khusus

- a. Dilakukan pengkajian asuhan kebidanan ibu nifas dengan pengeluaran ASI yang tidak lancar terhadap Ny. R di PMB Triana Firlyanti Sy. S.Tr.Keb Lampung Selatan.
- b. Dilakukan interpretasi data dasar pada Ny.R dengan diagnosa kebidanan, masalah pengeluaran ASI yang tidak lancar di PMB Triana Firlyanti Sy. S.Tr.Keb Lampung Selatan.
- c. Dilakukan identifikasi diagnosa dan masalah potensial pada Ny.R P₁A₀ nifas hari ke-2 dengan masalah pengeluaran ASI yg tidak lancar di PMB Triana Firlyanti Sy. S.Tr.Keb.

- d. Dilakukan identifikasi masalah tindakan segera pada Ny.R P₁A₀ nifas hari ke-2 dengan masalah pengeluaran ASI yang tidak lancar di PMB Triana Firlyanti Sy. S.Tr.Keb Lampung Selatan.
- e. Merancanakan asuhan kebidanan pada Ny.R untuk memperlancar pengeluaran ASI dengan penerapan *breast care* di PMB Triana Firlyanti Sy. S.Tr.Keb Lampung Selatan
- f. Melaksanakan asuhan kebidanan pada Ny.R untuk memperlancar pengeluaran ASI dengan penerapan *breast care* di PMB Triana Firlyanti Sy. S.Tr.Keb Lampung Selatan.
- g. Dilakukan evaluasi pada ibu nifas yang mengalami pengeluaran ASI yang tidak lancar dengan penerapan *breast care* terhadap ibu nifas untuk memperlancar ASI terhadap di PMB Triana Firlyanti Sy. S.Tr.Keb Lampung Selatan.
- h. Dilakukan pendokumentasian asuhan kebidanan dengan SOAP.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Dapat menambahkan pengetahuan, pengalaman, dan wawasan dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan penerapan *breast care* untuk memperlancar pengeluaran ASI pada ibu nifas di PMB Triana Firlyanti Sy. S.Tr.Keb Lampung Selatan 2025.

2. Manfaat aplikatif

a. Bagi pasien

Di harapkan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan penerapan *breast care* untuk memperlancar pengeluaran ASI pada ibu nifas ini dapat membantu klien saat masa nifas tanpa takut produksi ASI tidak lancar dan semoga ilmu yang diberikan dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

b. Bagi penulis

Memberikan banyak pengalaman bagi penulis untuk melakukan pentalaksanaan penerapan *breast care* untuk memperlancar pengeluaran ASI pada ibu nifas.

c. Bagi institusi Pendidikan

Sebagai metode penelitian bagi mahasiswa dalam melaksanakan tugasnya dalam menyusun Laporan Tugas Akhir, mendidik dan membimbing mahasiswa agar lebih terampil dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu nifas dalam penerapan *breast care* untuk memperlancar pengeluaran ASI pada ibu nifas.

d. Bagi lahan praktik

Sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan mutu pelayanan kebidanan melalui pendekatan manajemen asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan berwawasan lebih terampil.

E. Ruang lingkup

Sasaran asuhan kebidanan ini ditunjukan kepada ibu nifas Ny.R dengan masalah ASI yang tidak lancar pada hari ke 2-5 masa nifas dengan penerapan *breast care* untuk mempelancar produksi ASI. *Breast care* ini dilakukan 2x sehari selama 3 hari. Metode asuhan ini menggunakan 7 langkah varney dan didokumentasikan secara SOAP, dilaksanakan di PMB Triana Firlyanti Sy. S.Tr.Keb lampung Selatan. Waktu pelaksanaan kegiatan PKK III pada tanggal 17 februari - 24 april 2025.